

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan motorik merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan motorik pada anak usia dini. Menurut Laksana, (2021) Keterampilan motorik menurut ukuran otot dan bagian tubuh yang terkait dapat dikelompokkan yaitu keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Perkembangan motorik awal merupakan perubahan morfologi fisik anak yang dikendalikan oleh otot-otot tubuh. Fungsi motorik merupakan keseluruhan proses yang terjadi dalam tubuh manusia, meliputi proses pengendalian (koordinasi) dan proses pengaturan (kondisi fisik), serta dipengaruhi oleh faktor fisiologis dan psikologis untuk mencapai gerakan yang baik.

Perkembangan fisik motorik pada anak usia dini sama pentingnya dengan zona perkembangan lainnya dan bisa dipakai sebagai titik awal untuk menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak. Sesuai dengan pendapat menurut Goldman, Ian. and Pabari, (2021) Perkembangan motorik fisik seperti perubahan tinggi badan anak mudah dikenali oleh panca indera.

Dengan itu masalah perkembangan fisik dan motorik menjadi acuan penting bagi pendidik dan orang tua, dan solusinya berupa tindakan yang tepat untuk mengenali masalah yang terjadi pada anak sejak dini dan untuk memerangi masalah perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik anak menjadi perhatian individu pendidik yang bertanggung jawab atas pendidikan dan pembelajaran anak di sekolah dan perhatian orang tua sebagai individu yang

bertanggung jawab atas pembelajaran anak di rumah. Dengan itu menurut Fitriani & Adawiyah, (2018) Perkembangan tidak hanya mencakup aspek perkembangan motorik, tetapi juga aspek perkembangan lainnya.

Pentingnya pendidikan anak usia dini menuntut pendidik PAUD harus profesional. Profesional berarti bekerja sesuai prosedur, mengikuti etika profesi dan ilmu PAUD, serta tidak melakukan kesalahan. Pendapat ini diperjelas oleh Driscoll, (2005) bahwa *“a profesional is someone who is education, knowledgeable, dedicated to her profession, committed to completion of a specialized course of study, and in possession of a knowledge base essential to her specialty area (2005;415)”*. Keharusan pendidik PAUD untuk masuk dalam golongan pekerjaan yang profesional telah dicanangkan dalam *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (2003). Undang-undang tersebut menyatakan bahwa pendidik anak usia dini adalah spesialis dalam merencanakan, melaksanakan, menilai hasil belajar, dan menasihati, mengajar, dan melindungi siswa.

Christianti,(2015b) mendefinisikan guru profesional pada Pendidikan Anak Usia Dini memiliki ciri ciri yaitu landasan keilmuan yang kuat bagi perkembangan anak, pembelajaran yang efektif, semangat optimis, keyakinan bahwa “saya bisa”, jiwa yang hangat, kemampuan berkomunikasi dengan banyak orang, dan kepemimpinan, bermain penuh, pembelajaran yang menyenangkan dapat tercipta, memiliki tingkat imajinasi dan kreativitas yang tinggi, dapat merancang program pembelajaran, melakukan pembelajaran yang ramah, dapat mendokumentasikan dan mengevaluasi penilaian perkembangan anak.

Karakteristik pendidik merupakan aspek penting dari berlangsungnya proses pendidikan. Proses pendidikan dengan media pembelajaran, strategi pembelajaran, dan karakteristik yang seimbang dari pendidik berjalan dengan baik, tetapi sebaliknya proses pendidikan akan terganggu atau tidak mengikuti tujuan pendidikan menurut Sari, (2019). Oleh karena itu melalui media pembelajaran, pendidik dapat memberikan berbagai materi dengan sangat efisien dan memberikan pengalaman belajar yang kaya.

Media pembelajaran merupakan kunci kegiatan belajar anak usia dini. Media merupakan cara bagi pendidik untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik. Kegiatan pembelajaran anak usia dini yang didukung dengan pengembangan media yang menarik, beragam dan aplikatif memiliki dampak yang unik dalam memaksimalkan hasil perkembangan anak menurut Gianina-ana, (2013). Pengembangan media pembelajaran penting dilakukan untuk mengoptimalkan indera siswa agar lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh pendidik selama proses pembelajaran menurut Saurina, (2003).

Media pembelajaran di abad 21 mengarah pada media yang sederhana dan modern. Media pembelajaran sederhana adalah media yang dibuat oleh pendidik sendiri. Dengan menggunakan media tersebut menurut Dewi, (2018), anak dapat mengubah perilaku (nilai, pengetahuan, keterampilan melalui aktivitas mentalnya), mengoptimalkan penggunaan panca indera untuk pembelajaran anak usia dini, dan menggunakan media yang sederhana sehingga memberikan kesan yang mendalam. Sedangkan Pebrianti, (2019) mendefinisikan media modern adalah media yang digunakan dalam berbagai kombinasi komparatif secara inovatif, tetapi menciptakan metode pembelajaran taktis, teknis, dan praktis untuk

aplikasi, interpretasi, dan evaluasi. Sehingga media pembelajaran abad 21 yang sederhana dan modern dapat menjadi metode pembelajaran yang efisien, efektif, dan berkualitas tinggi dalam dunia pendidikan.

Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran memberikan dampak yang signifikan terhadap indera anak. Dengan menggunakan media dapat lebih memahami apa yang anak pelajari. Media pembelajaran juga merangsang minat belajar dan mengarahkan siswa pada suasana keterlibatan mental dan emosional yang menyenangkan dan menyenangkan. Media pembelajaran juga membantu mengembangkan enam aspek perkembangan anak usia dini. Aktivitas bermain adalah suatu keharusan bagi anak-anak. Dengan itu menurut Sari et al, (2015) belajar melalui bermain mendukung perkembangan motorik anak.

Masalah keterampilan motorik kasar anak terkait dengan ketidakseimbangan anak, respons yang lambat, dan koordinasi yang buruk. Masalah keseimbangan tubuh pada hakekatnya berkaitan dengan sistem permukaan/luas ruang sebagai pengatur keseimbangan tubuh manusia. Jika masalah ini tidak ditangani dengan cepat, maka akan berdampak pada kesulitan literasi anak pada saat mereka memasuki sekolah dasar. Selain itu, ada respon dan kebingungan dalam menyesuaikan gerakan. Menurut Fitriani & Adawiyah, (2018) Masalah ini bisa terjadi karena anak belum diberi kesempatan untuk berlatih atau karena anak memiliki masalah motorik.

Selain masalah keterampilan motorik kasar menurut Fitriani & Adawiyah, (2018) masalah keterampilan motorik halus juga terjadi pada Anak Usia Dini. Kemampuan yang kurang dalam menggambar bentuk yang bermakna dan belum bisa mewarnai dengan rapi. Anak usia 4-6 tahun belum bisa menggambar

beberapa bentuk yang bergabung dengan baik menjadi suatu bentuk bermakna perlu diwaspadai. Pada anak usia 4 tahun biasanya memiliki kemampuan mewarnai yang semakin baik, jika pada usia menjelang masuk sekolah dasar kemampuan anak mewarnai belum baik, seperti contoh coretan warna selalu keluar dari bidang gambar ada kemungkinan anak mempunyai masalah dalam koordinasi mata dan tangannya.

Gerakan dan bermain anak usia dini adalah pekerjaan dan merupakan kebutuhan terpenting dalam hidup. Sehingga menurut Nurcahyo, (2015) Perkembangan dan pertumbuhan gerak dasar mirip dengan keterampilan psikomotor fisik dalam hal perkembangan kognitif (kecerdasan intelektual/IQ) dan emosional (sikap). Melalui aktivitas fisik anak dapat memberikan manfaat lain, yaitu pencegahan kegemukan atau yang biasa dikenal dengan obesitas.

Sedangkan menurut Ayu & Sartika, (2018) Faktor lainnya adalah kurangnya aktivitas fisik baik aktivitas fisik sehari-hari maupun aktivitas fisik terstruktur. Aktivitas fisik sejak masa kanak-kanak hingga usia lanjut mempengaruhi kesehatan seumur hidup. Misalnya, obesitas pada masa kanak-kanak meningkatkan risiko obesitas pada orang dewasa.

Dengan gadget, kurang aktivitas fisik dan anak cenderung malas bergerak. Dalam Febrino, (2017) “Orang tua tidak boleh membiarkan anaknya bermain gadget sebelum berusia dua tahun karena dapat mengganggu rangsangan fisik atau motoriknya,” ujar psikolog anak. Penggunaan gadget yang cukup dengan sentuhan, keterampilan motorik halus anak mungkin tidak bekerja dengan baik dan masalah seperti menulis mungkin menjadi tidak menarik bagi anak.

Penyesuaian sistem motorik menyebabkan masalah bagi anak, karena menurut Winarsih, (2021) penyesuaian sistem motorik yang belum sempurna dan anak tidak dapat mengontrol total kemampuan motoriknya. Anak-anak membutuhkan kemampuan motorik kasar dan motorik halus mereka untuk mempersiapkan diri memotong, menulis, menari, melukis, menari, melukis, dll.

Berdasarkan uraian diatas aspek fisik motorik dapat terhambat dengan adanya faktor aktivitas fisik yang kurang. Dengan memanfaatkan media pembelajaran abad 21 untuk pengembangan aspek fisik motorik, guru PAUD Profesional di Kabupaten Jember mampu mengimplementasikan media pembelajaran abad 21 untuk pengembangan aspek fisik motorik Anak Usia Dini dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik perhatian Anak Usia Dini. Dalam penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk mengetahui guru PAUD profesional dalam implementasi media pembelajaran abad 21 untuk pengembangan aspek fisik motorik anak usia 5-6 tahun di kabupaten Jember.

1.2. Masalah Penelitian

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Guru PAUD Profesional dalam mengimplementasikan media pembelajaran abad 21 untuk pengembangan aspek fisik motorik anak usia 5-6 tahun di Kabupaten Jember?

1.3. Fokus Penelitian

1. Implementasi media pembelajaran abad 21 untuk pengembangan aspek fisik motorik anak usia 5-6 tahun
2. Macam macam media pembelajaran abad 21 yang digunakan oleh pendidik baik media pembelajaran sederhana dan media pembelajaran modern

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Guru PAUD Profesional dalam mengimplementasikan media pembelajaran abad 21 untuk pengembangan aspek fisik motorik anak usia 5-6 tahun di Kabupaten Jember.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan Anak Usia Dini dalam implementasi media pembelajaran abad 21 untuk pengembangan aspek fisik motorik anak usia 5-6 tahun oleh guru PAUD Profesional.
- b. Sebagai referensi dan pijakan pada penelitian penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan implementasi media pembelajaran abad 21 untuk pengembangan aspek fisik motorik anak usia 5-6 tahun oleh guru PAUD Profesional.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang implementasi media pembelajaran abad 21 untuk pengembangan aspek fisik motorik anak usia 5-6 tahun guru PAUD Profesional.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam implementasi media pembelajaran abad 21 untuk pengembangan aspek fisik motorik anak usia 5-6 tahun oleh guru PAUD Profesional.

1.6. Asumsi Penelitian

Belajar melalui bermain membuat anak menjadi senang dan bahagia. Sebagai media pembelajaran yang dapat merangsang perkembangan anak usia dini dengan baik, anak harus dapat mengembangkan kemampuan motoriknya dengan baik melalui media pembelajaran abad 21 dengan cara yang sesuai dengan usianya. Kemampuan profesional guru PAUD yang sudah memiliki ijazah pendidik sudah seharusnya mampu menggunakan media pembelajaran abad 21 untuk perkembangan motorik dan fisik anak usia dini.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun penelitian dalam ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Fokus penelitian ini adalah bagaimana cara Guru PAUD Profesional dalam mengimplementasikan media pembelajaran abad 21 untuk pengembangan aspek fisik motorik anak usia 5-6 tahun oleh guru PAUD Profesional di Kabupaten Jember serta macam macam media pembelajaran abad 21 baik media pembelajaran modern dan sederhana
- b. Populasi penelitian ini adalah Guru PAUD Profesional yang mengajar di Kelompok B dan memberikan materi tentang implementasi media pembelajaran abad 21 untuk pengembangan aspek fisik motorik anak usia 5-6 tahun pada semester 2 di Kabupaten Jember
- c. Sampel penelitian ini adalah 4 Guru PAUD Profesional yang berada di 2 lembaga dan mengajar di Kelompok B serta memberikan materi tentang implementasi media pembelajaran abad 21 untuk pengembangan aspek fisik motorik anak usia 5-6 tahun pada semester 2 di Kabupaten Jember
- d. Lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Jember.

- e. Media pembelajaran ini adalah media pembelajaran abad 21 yang secara umum mencakup teknologi modern dan teknologi sederhana.

1.8. Definisi Istilah

Definisi istilah ini dimaksudkan untuk memberikan definisi dari istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini diperlukan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dan pembaca agar tidak menimbulkan kebingungan.

Istilah-istilah yang didefinisikan dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru Profesional

Dalam penelitian ini yang dimaksud guru profesional adalah guru yang dapat merancang, melaksanakan, dan melaksanakan penilaian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari bagian kegiatan pembelajaran, dan guru yang profesional memiliki lima syarat yaitu memiliki kualifikasi akademik, memiliki kompetensi, sehat jasmani rohani, memiliki sertifikat pendidik, dan mampu mencapai tujuan pendidikan nasional.

- b. Media Pembelajaran

Dalam penelitian ini yang dimaksud media pembelajaran adalah suatu alat proses pembelajaran yang bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan memberikan rangsangan atau stimulus kepada yang mengintegrasikan antara keterampilan, kecakapan pengetahuan, sikap serta penguasaan terhadap teknologi informasi dan komunikasi.

- c. Aspek Fisik Motorik

Dalam penelitian ini, perkembangan motorik merupakan gerakan yang dicapai oleh seluruh tubuh dan proses dimana seorang anak tumbuh dan belajar bergerak.